

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar belakang

Penyakit Ginjal Kronik (PGK) merupakan keadaan ginjal yang mengalami kerusakan akibat proses patofisiologis dan dapat disebabkan oleh berbagai macam etiologi, pada umumnya akan berakhir dengan penurunan fungsi ginjal yang bersifat ireversibel sehingga diperlukan terapi berupa dialisis ataupun transplantasi ginjal.¹

Penyakit ginjal kronik adalah masalah kesehatan secara global dengan angka kejadian yang semakin meningkat setiap tahun.

Beberapa hal yang dapat menyebabkan peningkatan angka kejadian dari PGK adalah bertambahnya penduduk usia lanjut, penyakit diabetes melitus dan hipertensi.²

Berdasarkan data RIKESDAS (Riset Kesehatan Dasar) tahun 2018, prevalensi penyakit ginjal kronik yang terdiagnosis dokter pada kelompok usia ≥ 15 tahun adalah sebesar 0,38 %.

Angka ini meningkat dari hasil RIKESDAS tahun 2013 yaitu 0,2%.

Dan angka kejadian tertinggi terdapat pada kelompok usia 65-74 tahun, yaitu sebesar 0,82 % .³

Berdasarkan National Kidney Foundation, terdapat 5 derajat (stage) dalam klasifikasi penyakit ginjal kronik berdasarkan Laju Filtrasi Glomerulus (LFG).⁴ Dengan bertambahnya derajat dari PGK, maka dapat timbul beberapa komplikasi diantaranya anemia, dislipidemia, osteodistrofi renal, asidosis metabolik, gangguan keseimbangan elektrolit (sodium, kalium, khlorida), penyakit kardiovaskular seperti hipertensi, hingga gagal jantung. Sehingga akan sangat berdampak pada penurunan kualitas hidup pasien serta dapat meningkatkan angka morbiditas dan mortalitas pasien.^{1,7}

Anemia merupakan salah satu komplikasi yang sering terjadi pada pasien penyakit ginjal kronik. Anemia dapat terjadi pada 80-90% pasien PGK, terutama pada pasien yang sudah memasuki stadium III A.⁵

Penyebab anemia pada PGK adalah bersifat multifaktorial: defisiensi eritropoietin, zat besi dan kurangnya nutrisi serta meningkatnya mediator-mediator inflamasi sehingga berdampak pada eritropoiesis pada pasien PGK.⁶

Anemia pada PGK berhubungan dengan gangguan kognitif, gangguan tidur, progresifitas dari PGK, risiko penyakit kardiovaskular dan mortalitas yang lebih tinggi serta biaya perawatan kesehatan pada pasien PGK dengan anemia akan menjadi lebih besar.⁴

Untuk lebih mengetahui gambaran anemia pada pasien PGK, peneliti ingin melakukan penelitian pada pasien PGK di RSUD UKI khususnya pada pasien PGK stadium V yang sudah menjalani hemodialisa.

I.2 Rumusan masalah

Dari uraian latar belakang diatas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana gambaran anemia pada pasien penyakit ginjal kronik di RSU UKI Jakarta yang menjalani hemodialisa periode Agustus 2018 - Juli 2019?

I.3 Tujuan penelitian

I.3.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran anemia pada pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSU UKI periode Agustus 2018-Juli 2019

I.3.2 Tujuan khusus

- a. Mengetahui prevalensi pasien penyakit ginjal kronik di RSU UKI periode Agustus 2018 -Juli 2019
- b. Mengetahui prevalensi pasien penyakit ginjal kronik dengan anemia yang menjalani hemodilisa periode Agustus 2018-Juli 2019

I.4 Manfaat penelitian

Manfaat penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini adalah

1. Bagi penulis

Menambah pengetahuan mengenai anemia dan penyakit ginjal kronik serta untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Kedokteran (S.Ked).

2. Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai anemia pada penyakit ginjal kronik.

3. Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan informasi dan evaluasi bagi pihak RSUD UKI dalam upaya peningkatan pelayanan kesehatan bagi pasien PGK dengan anemia.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Menambah referensi perpustakaan yang dapat membantu mahasiswa dan peneliti berikutnya.